

## PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP NERACA PEMBAYARAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Fitrawaty<sup>1</sup>, Putri Sari M. J. Silaban<sup>2</sup>, Yastri Dwinarti Sihite<sup>3</sup>, Putri Ainun<sup>4</sup>,  
Marinus Friderikus Gulo<sup>5</sup>, Gilang Maulana<sup>6</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6</sup>Universitas Negeri Medan, Willem Iskandar, Pasar V, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia  
Email: [fitrawaty@unimed.ac.id](mailto:fitrawaty@unimed.ac.id)

---

### Article History

Received: 13-03-2026

Revision: 25-03-2026

Accepted: 28-03-2026

Published: 31-03-2026

**Abstract.** This study aims to analyze the influence of exports and imports on the trade balance in North Sumatra Province during the 2020–2025 period. The research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The variables used in this study consist of exports as the first independent variable (X1), imports as the second independent variable (X2), and the trade balance as the dependent variable (Y). Data analysis techniques include descriptive analysis to describe the development of export, import, and trade balance values, as well as analysis of the relationship between variables to determine the influence of independent variables on the dependent variable. The results indicate that exports have a positive effect on the trade balance, an increase in export value tends to increase the trade surplus. Conversely, an increase in imports tends to reduce the trade surplus due to higher expenditures on foreign goods. These findings indicate that international trade dynamics play a significant role in determining regional trade balance conditions. Therefore, economic policies that encourage export growth and optimize import management are necessary to maintain the stability of the trade balance in North Sumatra Province.

**Keywords:** Exports, Imports, Trade Balance, International Trade

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor dan impor terhadap neraca perdagangan di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2020–2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari ekspor sebagai variabel independen pertama (X1), impor sebagai variabel independen kedua (X2), dan neraca perdagangan sebagai variabel dependen (Y). Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif untuk menggambarkan perkembangan nilai ekspor, impor, dan neraca perdagangan, serta analisis hubungan antar variabel untuk melihat pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor memiliki pengaruh positif terhadap neraca perdagangan, peningkatan nilai ekspor cenderung meningkatkan surplus neraca perdagangan. Sebaliknya, peningkatan impor cenderung menekan surplus neraca perdagangan karena meningkatnya pengeluaran untuk pembelian barang dari luar negeri. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika perdagangan internasional memiliki peran penting dalam menentukan kondisi neraca perdagangan daerah. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan ekonomi yang mampu mendorong peningkatan ekspor serta pengelolaan impor secara optimal guna menjaga stabilitas neraca perdagangan di Provinsi Sumatera Utara.

**Kata Kunci:** Ekspor, Impor, Neraca Perdagangan, Perdagangan Internasional

---

**How to Cite:** Fitrawaty., Silaban, P. S. M. J., Sihite, Y. D., Ainun, P., Gulo, M. F., & Maulana, G. (2026). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Neraca Pembayaran di Provinsi Sumatera Utara. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (2), 2571-2582. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i2.5249>

---

## PENDAHULUAN

Perdagangan internasional memiliki peran strategis dalam menentukan kinerja perekonomian, baik pada tingkat nasional maupun daerah. Aktivitas ekspor dan impor tidak hanya memengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap stabilitas eksternal yang tercermin dalam neraca pembayaran. Neraca pembayaran merupakan catatan sistematis seluruh transaksi ekonomi antara penduduk suatu wilayah dengan penduduk luar negeri dalam periode tertentu, yang mencerminkan kemampuan ekonomi suatu wilayah dalam membiayai kewajibannya internasionalnya (Bank Indonesia, 2023). Dalam struktur neraca pembayaran, neraca perdagangan menjadi komponen utama karena perubahan ekspor dan impor secara langsung menentukan apakah suatu wilayah mengalami surplus atau defisit eksternal.

Secara teoritis, peningkatan ekspor akan meningkatkan penerimaan devisa dan memperkuat posisi neraca pembayaran, sementara peningkatan impor berpotensi menekan neraca pembayaran apabila tidak diimbangi oleh kinerja ekspor yang memadai (Salvatore, 2019). Namun, hubungan antara ekspor, impor, dan neraca pembayaran tidak selalu bersifat linier, terutama ketika dianalisis pada konteks daerah yang memiliki struktur ekonomi, basis komoditas, dan ketergantungan impor yang berbeda-beda. Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap neraca pembayaran, sedangkan impor cenderung memberikan pengaruh negatif, meskipun besar dan signifikansi pengaruh tersebut sangat bergantung pada karakteristik wilayah dan periode analisis (Husted, 1992; Rahman & Mustofa, 2020).

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu daerah dengan aktivitas perdagangan luar negeri yang relatif tinggi, didukung oleh sektor perkebunan, industri pengolahan, dan pelabuhan ekspor strategis. Data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara menunjukkan bahwa pada tahun 2025 nilai ekspor mencapai US\$12.396,41 juta, sementara impor tercatat sebesar US\$5.467,90 juta (BPS Provinsi Sumatera Utara, 2025). Kondisi ini mengindikasikan adanya surplus neraca perdagangan, namun fluktuasi ekspor dan impor yang terjadi setiap tahun menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana perubahan kedua variabel tersebut benar-benar memengaruhi keseimbangan neraca pembayaran daerah secara empiris. Penelitian sebelumnya umumnya masih berfokus pada level nasional, sementara kajian pada level provinsi, khususnya di Sumatera Utara dengan karakteristik ekonomi terbuka berbasis komoditas, masih relatif terbatas.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh ekspor dan impor terhadap neraca pembayaran di Provinsi Sumatera Utara menggunakan data resmi Badan Pusat Statistik. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus analisis di tingkat provinsi dengan menggunakan data terbaru, sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai dinamika perdagangan internasional daerah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan perdagangan dan pengelolaan neraca pembayaran yang lebih berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menganalisis data berupa angka yang berkaitan dengan nilai ekspor, impor, dan neraca perdagangan Provinsi Sumatera Utara. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan serta menjelaskan perkembangan data perdagangan luar negeri berdasarkan periode waktu tertentu sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perdagangan internasional daerah tersebut. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang telah dipublikasikan oleh lembaga resmi. Data yang digunakan berupa nilai ekspor, impor, dan neraca perdagangan Provinsi Sumatera Utara selama periode 2020–2025 yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data yang bersumber dari laporan statistik, publikasi resmi, serta data yang tersedia pada situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang telah diperoleh kemudian disusun dalam bentuk tabel dan grafik untuk memudahkan proses analisis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, yaitu dengan mengolah dan membandingkan data ekspor dan impor untuk mengetahui perkembangan serta kondisi neraca perdagangan Provinsi Sumatera Utara selama periode penelitian. Analisis ini dilakukan dengan melihat tren perubahan data dari tahun ke tahun serta mengidentifikasi kondisi surplus atau defisit neraca perdagangan yang terjadi

## HASIL

Data penelitian ini disusun berdasarkan data sekunder ekspor, impor, dan neraca perdagangan (selisih ekspor-impor) Provinsi Sumatera Utara yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara. Data yang dipilih merupakan data tahunan dari beberapa periode terakhir untuk melihat tren jangka menengah.

**Tabel 1.** Nilai ekspor, impor, dan neraca perdagangan Sumatera Utara (USD Juta)

Tahun	Ekspor (USD juta)	Impor (USD juta)	Neraca Perdagangan (Surplus/Defisit) (USD juta)
2020	8.084,39	3.979,89	4.104,50
2021	11.850,17	5.091,23	6.673,18
2022	12.923,74	6.134,78	6.788,99
2023	10.449,60	7.109,15	4.628,58
2024	10.762,86	5.788,72	4.974,15
2025	12.396,41	5.467,90	6.928,51

*Catatan:* Nilai ekspor tahunan diambil dari statistik nilai ekspor Sumatera Utara (USD Juta) yang tersedia pada BPS dalam rentang 2020–2025 (*dikutip dari BPS Provinsi Sumatera Utara, Nilai Ekspor Sumatera Utara*)

Tabel di atas menyajikan data mengenai perkembangan nilai ekspor, impor, serta neraca perdagangan Provinsi Sumatera Utara selama periode tahun 2020 hingga 2025 yang dinyatakan dalam juta dolar Amerika Serikat (USD). Data tersebut memberikan gambaran mengenai dinamika aktivitas perdagangan luar negeri daerah yang menjadi salah satu indikator penting dalam melihat kondisi perekonomian regional, khususnya yang berkaitan dengan hubungan ekonomi internasional.

Berdasarkan data pada tabel tersebut, nilai ekspor Provinsi Sumatera Utara secara umum menunjukkan kecenderungan meningkat meskipun mengalami beberapa fluktuasi dalam periode pengamatan. Pada tahun 2020 nilai ekspor tercatat sebesar 8.084,39 juta USD. Selanjutnya pada tahun 2021 terjadi peningkatan yang cukup signifikan menjadi 11.850,17 juta USD. Peningkatan ini dapat dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan pasar internasional terhadap komoditas unggulan daerah seperti minyak kelapa sawit, karet, dan produk pertanian lainnya. Pada tahun 2022 nilai ekspor kembali mengalami peningkatan hingga mencapai 12.923,74 juta USD yang menunjukkan semakin kuatnya aktivitas perdagangan luar negeri di provinsi tersebut. Namun pada tahun 2023 nilai ekspor mengalami penurunan menjadi 10.449,60 juta USD. Penurunan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti fluktuasi harga komoditas di pasar global, perubahan permintaan internasional, maupun kondisi perekonomian dunia. Meskipun demikian, pada tahun 2024 nilai ekspor kembali mengalami

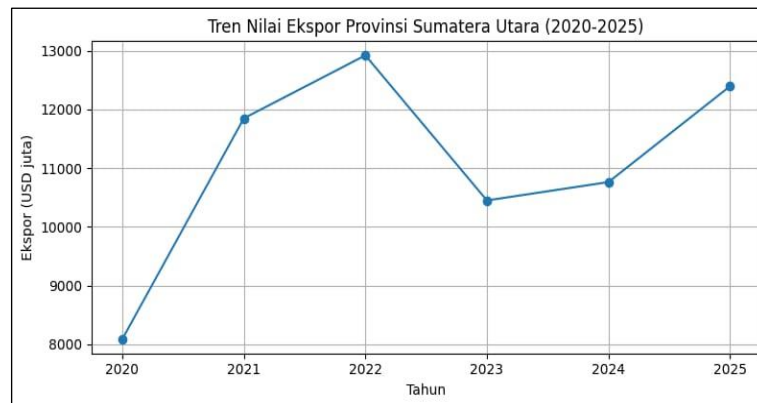
peningkatan menjadi 10.762,86 juta USD dan terus meningkat hingga mencapai 12.396,41 juta USD pada tahun 2025.

Nilai impor juga mengalami perubahan dari tahun ke tahun selama periode penelitian. Pada tahun 2020 nilai impor tercatat sebesar 3.979,89 juta USD. Nilai ini kemudian meningkat pada tahun 2021 menjadi 5.091,23 juta USD dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2022 hingga mencapai 6.134,78 juta USD. Peningkatan impor tersebut dapat disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan bahan baku, barang modal, serta barang konsumsi yang berasal dari luar negeri untuk mendukung aktivitas produksi dan konsumsi di dalam negeri. Pada tahun 2023 nilai impor kembali meningkat menjadi 7.109,15 juta USD yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi dan kebutuhan terhadap barang dari luar negeri. Namun pada tahun 2024 dan 2025 nilai impor mengalami penurunan masing-masing menjadi 5.788,72 juta USD dan 5.467,90 juta USD. Penurunan ini dapat terjadi karena adanya penyesuaian kebutuhan impor, perubahan nilai tukar, maupun kebijakan perdagangan yang memengaruhi arus barang dari luar negeri.

Apabila dibandingkan antara nilai ekspor dan impor selama periode 2020 hingga 2025, terlihat bahwa nilai ekspor secara konsisten lebih besar dibandingkan nilai impor. Kondisi ini menyebabkan neraca perdagangan Provinsi Sumatera Utara berada dalam keadaan surplus pada setiap tahun pengamatan. Surplus neraca perdagangan menunjukkan bahwa penerimaan devisa dari kegiatan ekspor lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran devisa untuk kegiatan impor. Berdasarkan data tersebut, surplus neraca perdagangan tertinggi terjadi pada tahun 2025 sebesar 6.928,51 juta USD, sedangkan surplus terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 4.104,50 juta USD.

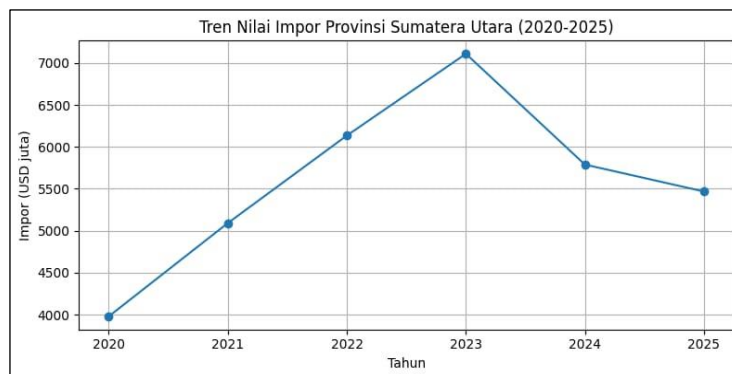
Secara keseluruhan, data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa kegiatan perdagangan luar negeri di Provinsi Sumatera Utara memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian daerah. Nilai ekspor yang relatif lebih tinggi dibandingkan impor menunjukkan bahwa daerah ini memiliki kemampuan untuk menghasilkan komoditas yang memiliki daya saing di pasar internasional. Dengan demikian, aktivitas ekspor dapat menjadi salah satu faktor penting yang mendukung terciptanya surplus neraca perdagangan serta memberikan dampak positif terhadap stabilitas ekonomi daerah dalam jangka menengah maupun jangka panjang.

## Grafik Data Penelitian



**Gambar 1.** Grafik ekspor

Grafik tersebut menunjukkan perkembangan nilai ekspor Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2020 sampai 2025. Pada tahun 2020 nilai ekspor sebesar 8.084,39 juta USD. Kemudian pada tahun 2021 terjadi peningkatan cukup signifikan menjadi 11.850,17 juta USD. Peningkatan ini berlanjut pada tahun 2022 yang mencapai 12.923,74 juta USD dan menjadi nilai ekspor tertinggi pada periode tersebut. Namun pada tahun 2023 nilai ekspor mengalami penurunan menjadi 10.449,60 juta USD. Setelah itu ekspor kembali meningkat secara bertahap pada tahun 2024 sebesar 10.762,86 juta USD dan kembali naik pada tahun 2025 menjadi 12.396,41 juta USD. Secara umum, grafik menunjukkan bahwa ekspor Sumatera Utara mengalami fluktuasi tetapi cenderung meningkat.



**Gambar 2.** Grafik impor

Grafik impor menunjukkan perkembangan nilai impor Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2020 hingga 2025. Pada tahun 2020 nilai impor tercatat sebesar 3.979,89 juta USD. Nilai ini kemudian meningkat pada tahun 2021 menjadi 5.091,23 juta USD dan kembali naik pada tahun 2022 sebesar 6.134,78 juta USD. Peningkatan impor mencapai titik tertinggi pada tahun 2023 yaitu 7.109,15 juta USD. Setelah itu nilai impor mengalami penurunan pada tahun 2024 menjadi 5.788,72 juta USD dan kembali menurun pada tahun 2025 sebesar 5.467,90 juta USD.

Hal ini menunjukkan bahwa impor mengalami peningkatan hingga tahun 2023 kemudian mengalami penurunan pada dua tahun berikutnya.



**Gambar 3.** Grafik neraca perdagangan

Grafik neraca perdagangan menggambarkan selisih antara nilai ekspor dan impor Provinsi Sumatera Utara. Pada tahun 2020 neraca perdagangan menunjukkan surplus sebesar 4.104,50 juta USD. Surplus ini meningkat pada tahun 2021 menjadi 6.673,18 juta USD dan kembali meningkat pada tahun 2022 sebesar 6.788,99 juta USD. Pada tahun 2023 surplus neraca perdagangan menurun menjadi 4.628,58 juta USD karena nilai ekspor mengalami penurunan sementara impor meningkat. Kemudian pada tahun 2024 surplus kembali meningkat menjadi 4.974,15 juta USD. Nilai surplus tertinggi terjadi pada tahun 2025 yaitu sebesar 6.928,51 juta USD. Secara keseluruhan, grafik menunjukkan bahwa neraca perdagangan Provinsi Sumatera Utara selama periode penelitian selalu mengalami surplus, yang berarti nilai ekspor lebih besar dibandingkan nilai impor.

## DISKUSI

### Pengaruh Ekspor terhadap Neraca Pembayaran

Ekspor mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi kondisi neraca pembayaran suatu daerah maupun negara. Kegiatan ekspor dilakukan dengan menjual barang atau jasa ke luar negeri sehingga negara akan memperoleh pemasukan berupa devisa. Semakin tinggi nilai ekspor yang dihasilkan, maka semakin besar pula devisa yang masuk ke dalam negeri. Masuknya devisa tersebut dapat memperkuat kondisi neraca pembayaran karena menunjukkan bahwa penerimaan dari luar negeri lebih besar. 66 data yang terdapat pada tabel dan grafik, nilai ekspor Provinsi Sumatera Utara menunjukkan peningkatan dari tahun 2020 hingga tahun 2022. Pada tahun 2020 nilai ekspor tercatat sebesar 8.084,39 juta USD, kemudian meningkat menjadi 11.850,17 juta USD pada tahun 2021, dan kembali naik hingga mencapai 12.923,74 juta USD pada tahun 2022. Peningkatan nilai ekspor pada periode tersebut

memberikan dampak positif terhadap kondisi neraca perdagangan karena surplus yang dihasilkan juga ikut meningkat (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2024).

Namun pada tahun 2023 nilai ekspor mengalami penurunan menjadi 10.449,60 juta USD, sehingga surplus neraca perdagangan juga ikut menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan nilai ekspor dapat mempengaruhi besar kecilnya surplus yang diperoleh. Setelah mengalami penurunan, nilai ekspor kembali meningkat pada tahun 2024 dan tahun 2025. Pada tahun 2025 surplus neraca perdagangan bahkan mencapai 6.928,51 juta USD, yang menunjukkan bahwa peningkatan ekspor kembali memberikan kontribusi terhadap membaiknya neraca perdagangan (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2024).

Berbagai hasil penelitian terdahulu memperkuat temuan bahwa ekspor memiliki peran strategis dalam menentukan kondisi neraca pembayaran dan neraca perdagangan suatu wilayah. Secara teoretis, peningkatan ekspor akan meningkatkan penerimaan devisa yang pada akhirnya memperbaiki posisi neraca pembayaran, khususnya pada komponen transaksi berjalan. Husted (1992) menunjukkan bahwa dalam jangka panjang terdapat hubungan keseimbangan antara ekspor, impor, dan neraca perdagangan, di mana pertumbuhan ekspor yang lebih tinggi cenderung mendorong terciptanya surplus perdagangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa ekspor berfungsi sebagai penopang utama kestabilan eksternal suatu perekonomian.

Hasil empiris di tingkat nasional maupun regional juga sejalan dengan pola yang terlihat pada data Provinsi Sumatera Utara. Rahman dan Mustofa (2020), misalnya, menemukan bahwa peningkatan ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap neraca perdagangan Indonesia, sementara penurunan ekspor berpotensi menekan surplus bahkan mendorong defisit apabila tidak diimbangi oleh penurunan impor. Penelitian lain oleh Pridayanti (2014) menunjukkan bahwa fluktuasi nilai ekspor merupakan salah satu faktor dominan yang menjelaskan perubahan neraca perdagangan, terutama pada daerah yang basis ekonominya bertumpu pada komoditas ekspor.

### **Pengaruh Impor terhadap Neraca Pembayaran**

Impor merupakan kegiatan memasukkan atau membeli barang dan jasa dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Berbeda dengan ekspor yang menghasilkan devisa, kegiatan impor justru menyebabkan keluarnya devisa karena pembayaran dilakukan kepada pihak luar negeri. Oleh sebab itu, apabila nilai impor meningkat maka jumlah devisa yang keluar juga akan bertambah sehingga dapat mempengaruhi kondisi neraca pembayaran.

Berdasarkan data pada tabel dan grafik, nilai impor Provinsi Sumatera Utara menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Pada tahun 2020 nilai impor tercatat sebesar 3.979,89 juta USD. Nilai ini kemudian meningkat pada tahun 2021 menjadi 5.091,23 juta USD, dan kembali naik pada tahun 2022 sebesar 6.134,78 juta USD. Peningkatan impor terus berlanjut hingga mencapai nilai tertinggi pada tahun 2023 yaitu sebesar 7.109,15 juta USD. Kenaikan nilai impor pada periode tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan barang dari luar negeri juga meningkat (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2024).

Peningkatan nilai impor terbukti memberikan tekanan terhadap kinerja neraca perdagangan dan neraca pembayaran, terutama melalui meningkatnya arus devisa keluar. Kondisi ini tercermin pada tahun 2023 ketika surplus neraca perdagangan Provinsi Sumatera Utara menurun menjadi 4.628,58 juta USD, seiring dengan meningkatnya nilai impor. Secara ekonomi, kenaikan impor berarti bertambahnya kebutuhan devisa untuk membayar barang dan jasa dari luar negeri, sehingga surplus yang diperoleh dari aktivitas perdagangan menjadi berkurang. Temuan ini sejalan dengan pendapat Salvatore (2014) yang menyatakan bahwa impor merupakan komponen yang secara langsung mengurangi saldo neraca perdagangan dan berpotensi menekan neraca pembayaran apabila tidak diimbangi oleh peningkatan ekspor.

Sebaliknya, penurunan nilai impor pada tahun 2024 dan 2025 menunjukkan dampak yang lebih positif terhadap neraca perdagangan. Pada tahun 2024, nilai impor tercatat sebesar 5.788,72 juta USD dan kembali menurun menjadi 5.467,90 juta USD pada tahun 2025. Penurunan impor tersebut berkontribusi pada meningkatnya surplus neraca perdagangan pada tahun 2025, sebagaimana ditunjukkan oleh data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara (2024). Hasil ini sejalan dengan penelitian Pridayanti (2014) yang menemukan bahwa penurunan impor, dengan asumsi ekspor relatif stabil atau meningkat, akan memperbaiki posisi neraca perdagangan secara signifikan.

Penelitian lain oleh Rahman dan Mustofa (2020) juga menunjukkan bahwa impor berpengaruh negatif terhadap neraca perdagangan Indonesia, di mana peningkatan impor cenderung menurunkan surplus atau memperdalam defisit perdagangan. Temuan empiris tersebut memperkuat kondisi yang terjadi di Sumatera Utara, bahwa fluktuasi impor memiliki peran penting dalam menentukan besar kecilnya surplus neraca perdagangan. Dengan demikian, impor menjadi faktor yang harus dikelola secara hati-hati, terutama pada daerah yang perekonomiannya masih sangat bergantung pada perdagangan luar negeri.

Berdasarkan uraian data dan dukungan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa impor memiliki hubungan yang berlawanan dengan ekspor dalam mempengaruhi neraca pembayaran. Peningkatan impor akan memperbesar aliran devisa keluar sehingga menekan surplus neraca pembayaran, sedangkan penurunan impor dapat mengurangi tekanan tersebut dan membantu memperbaiki posisi neraca perdagangan. Hal ini menunjukkan pentingnya kebijakan pengendalian impor yang selektif untuk menjaga kestabilan neraca pembayaran daerah.

### **Kesimpulan Analisis Data**

Berdasarkan data ekspor, impor, dan neraca perdagangan Provinsi Sumatera Utara pada periode 2020–2025, dapat diketahui bahwa nilai ekspor dan impor mengalami perubahan setiap tahunnya atau bersifat fluktuatif. Meskipun terjadi kenaikan dan penurunan pada beberapa tahun tertentu, secara keseluruhan nilai ekspor masih lebih tinggi dibandingkan nilai impor sehingga neraca perdagangan tetap berada dalam kondisi surplus (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2024). Kenaikan nilai ekspor memberikan dampak positif terhadap neraca pembayaran karena mampu meningkatkan penerimaan devisa dari luar negeri. Semakin besar nilai ekspor yang dihasilkan, maka semakin besar pula devisa yang masuk ke dalam negara sehingga dapat memperkuat kondisi neraca pembayaran (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2024). Sebaliknya, peningkatan impor dapat mengurangi surplus neraca pembayaran karena kegiatan impor menyebabkan keluarnya devisa untuk melakukan pembayaran kepada negara lain.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ekspor memiliki peranan yang sangat penting dalam memperkuat posisi neraca pembayaran, sedangkan impor perlu dikelola dengan baik agar tidak terlalu besar sehingga tidak mengurangi surplus neraca perdagangan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kinerja ekspor serta pengelolaan impor yang seimbang sangat diperlukan guna menjaga stabilitas neraca pembayaran dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2024).

### **KESIMPULAN**

Ekspor memberikan pengaruh positif terhadap neraca pembayaran. Hal ini disebabkan karena kegiatan ekspor menghasilkan penerimaan devisa dari luar negeri. Ketika nilai ekspor meningkat, jumlah devisa yang masuk ke dalam negeri juga bertambah sehingga dapat memperbesar surplus neraca pembayaran. Dengan demikian, peningkatan ekspor menjadi salah

satu faktor yang dapat memperkuat kondisi neraca pembayaran. Dalam kondisi tertentu, impor juga dapat memberikan dampak positif secara tidak langsung terhadap neraca pembayaran. Hal ini terjadi apabila impor digunakan untuk memperoleh bahan baku, mesin, atau teknologi yang diperlukan dalam proses produksi. Dengan meningkatnya kegiatan produksi dalam negeri, peluang untuk meningkatkan ekspor juga semakin besar sehingga pada akhirnya dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan neraca pembayaran.

Pengaruh negatif ekspor terhadap neraca pembayaran dapat terjadi ketika nilai ekspor mengalami penurunan. Penurunan tersebut menyebabkan berkurangnya penerimaan devisa dari luar negeri sehingga surplus neraca pembayaran juga dapat menurun. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan pada nilai ekspor sangat mempengaruhi kestabilan neraca pembayaran. Impor juga dapat memberikan dampak negatif terhadap neraca pembayaran. Hal ini karena kegiatan impor menyebabkan keluarnya devisa dari dalam negeri untuk melakukan pembayaran kepada negara lain. Apabila nilai impor terus meningkat tanpa diimbangi dengan peningkatan ekspor, maka surplus neraca pembayaran dapat berkurang dan bahkan berpotensi mengalami defisit. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa ekspor dan impor memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kondisi neraca pembayaran. Peningkatan ekspor dapat memperkuat posisi neraca pembayaran, sedangkan impor perlu dikelola secara bijak agar tidak memberikan tekanan terhadap surplus neraca perdagangan.

## REFERENSI

- Bakari, S. (2017). The relationship between export, import, domestic investment and economic growth in Egypt: Empirical analysis. *EuroEconomica*, 36(2), 34–43.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2024). *Provinsi Sumatera Utara dalam angka 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2025). *Ekspor dan impor Provinsi Sumatera Utara Juli 2025 masing-masing USD 1.230,45 juta dan USD 487,14 juta (Berita Resmi Statistik)*. <https://sumut.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2025). *Statistik perdagangan luar negeri impor Provinsi Sumatera Utara 2024*. <https://sumut.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2024). *Nilai ekspor Sumatera Utara*. <https://sumut.bps.go.id>
- Bank Indonesia. (2023). *Statistik ekonomi dan keuangan Indonesia (SEKI)*. <https://www.bi.go.id>
- Husted, S. (1992). The emerging U.S. current account deficit in the 1980s: A cointegration analysis. *Review of Economics and Statistics*, 74(1), 159–166. <https://doi.org/10.2307/2109554>
- Hye, Q. M. A., & Lau, W. Y. (2015). Trade openness and economic growth: Empirical evidence from India. *Journal of Business Economics and Management*, 16(1), 188–205. <https://doi.org/10.3846/16111699.2012.720587>

- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2018). *International economics: Theory and policy*. Pearson Education.
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of economics* (8th ed.). Cengage Learning.
- Pridayanti, A. (2014). Pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap neraca perdagangan Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 1–10.
- Rahman, A., & Mustofa, M. (2020). Pengaruh Ekspor dan Impor terhadap Neraca Pembayaran di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(2), 123–134.
- Salvatore, D. (2019). *International economics* (12th ed.). John Wiley & Sons.
- Tambunan, T. (2017). *Perekonomian Indonesia: Teori dan temuan empiris*. Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Pearson Education.